

Efektifitas Kasgot Padat pada Pertumbuhan dan Produksi Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)

Dian Diani Tanjung^{1,*}, Yesi Utari², Sularno³, Muhamad Yazid Bustomi⁴

^{1,2,3}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Achmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, 15419

⁴Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Jl. Samratulangi, Sungai Keledang, Kec. Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75131

*Email : diandiani@umj.ac.id

ABSTRAK

Kasgot merupakan kotoran dan jasad larva maggot yang tercampur dengan cacahan limbah organik pada media hidup maggot sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman. Kasgot memiliki unsur hara N tinggi dan dilengkapi dengan kalsium, magnesium, dan mikroflora sehingga memenuhi persyaratan sebagai pupuk organik. Terung merupakan tanaman hortikultura dengan ukuran buah cukup besar sehingga ongkos pupuk juga tinggi, oleh karena itu pemilihan penggunaan pupuk organik sebagai alternatif pupuk kimia menjadi lebih diminati. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi efektifitas pupuk padat kasgot dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung. Percobaan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2024 di ketinggian tempat 14 m dpl. Metode percobaan menggunakan Rancangan Acak Kelompok satu faktor dengan lima ulangan. Faktor merupakan pupuk padat kasgot terdiri dari NPK 10.5 g/tanaman, kasgot padat 375 g/tanaman, kasgot padat 300 g/tanaman, kasgot padat 225 g/tanaman, kasgot padat 150 g/tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk kasgot berpengaruh nyata pada tinggi tanaman dan jumlah daun pada pemberian kasgot dosis 150, 225, dan 300 g/tanaman. Pemberian kasgot berpengaruh pada jumlah cabang, tetapi tidak berpengaruh pada panjang buah dan diameter buah. Pupuk padat kasgot dosis 225 g/tanaman memberikan total buah tertinggi selama masa panen tanaman terung. Total berat buah dan panjang buah berkorelasi kuat dengan tinggi tanaman sedangkan jumlah cabang berkorelasi kuat dengan jumlah daun.

Kata kunci: Kasgot, Pupuk Padat, Terung Ungu

ABSTRACT

Kasgot is feces and bodies of maggot larvae mixed with chopped organic waste in maggot living media so that it can be used as plant fertilizer. Kasgot has high N nutrients and is equipped with calcium, magnesium and microflora so that it meets the requirements as an organic fertilizer. Eggplant is a horticultural crop with quite large fruit size so fertilizer costs are also high, therefore choosing to use organic fertilizer as an alternative to chemical fertilizer is becoming more popular. This research aims to obtain information on the effectiveness of solid kasgot in increasing the growth and production of eggplant plants. Experiment was carried out from April to July 2024 at an altitude of 14 meters above sea level. Method used one factor Randomized Block Design with five replications. The factor is solid kasgot consisting of NPK 10.5 g/plant, solid kasgot 375 g/plant, solid kasgot 300 g/plant, solid kasgot 225 g/plant, solid kasgot 150 g/plant. Results showed that the application of kasgot fertilizer had a real effect on plant height and number of leaves at doses of 150, 225, and 300 g/plant. Application kasgot effected on number of branches, but it has no effect on the length of the fruit and the diameter of the fruit. Kasgot dense fertilizer at a dose of 225 g/plant provides the highest total fruit during the harvest period of eggplant plants. Total weight of the fruit and the length of fruit are strongly correlated with height of plant while the number of branches is strongly correlated with number of leaves.

Keywords: Kasgot, Solid Fertilizer, Eggplant

1. PENDAHULUAN

Terung merupakan tanaman sayuran buah yang memiliki ciri khas buah dengan warna ungu terang sampai dengan ungu gelap dengan permukaan buah licin dan mengkilap. Buah terung beragam baik dari bentuk dan ukuran maupun warna kulitnya. Dari segi bentuk buah, ada yang bulat, bulat panjang, dan setengah bulat (Sulardi et al., 2022). Buah terung sering dikonsumsi mentah ataupun olahan. Tanaman terung dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah maupun dataran tinggi hingga ketinggian lebih dari 1.000 m dpl, dengan curah hujan 85 hingga 200 mm per bulan. Tanaman terung sangat tidak tahan terhadap genangan air sehingga membutuhkan drainase yang baik (Sulardi et al., 2022). Konsumsi terung ungu di masyarakat cukup tinggi yang tercermin pada peningkatan produksi terung sebesar 17,5% sepanjang tahun 2019 sampai 2021. Kebutuhan akan pemenuhan permintaan pasar dapat dilakukan dengan menjaga produksi tetap stabil atau yang lebih baik dengan meningkatkan produksinya tentunya dengan mempertahankan kualitas lahan. Oleh karena itu, perlu pemberdayaan bahan organik disekitar lingkungan. Salah satu bahan organik yang dapat dijadikan pupuk yaitu kasgot.

Terdapat beberapa organisme yang dapat mengonversi limbah basah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat, yaitu cacing (*Lumbricus rubellus*) dan larva *Hermetia illucens* atau *black soldier fly* (BSF) karena residu atau sisa pencernaannya dapat bermanfaat sebagai bahan organik pada media tanam. Larva BSF dapat memproses limbah organik dengan sangat cepat, menghambat pertumbuhan bakteri dan mengurangi bau tidak sedap. Larva BSF juga merupakan kompetitor alami dari larva lalat rumah (*Musca domestica*) dengan menghambat peletakan telurnya (Nuryana et al., 2022). Biokonversi yang dilakukan oleh maggot mampu mengurangi sampah organik hingga 56% (Balitbangtan, 2016). Aplikasi pupuk kasgot juga terbukti menambah pori-pori tanah, meningkatkan daya simpan air sebesar 28.4% dan

meningkatkan kualitas tanah menjadi lebih baik (Pendyrin et al., 2021).

Kasgot merupakan campuran kotoran dan jasad larva maggot dengan campuran media hidup maggot yaitu limbah atau sampah organik. Bahan organik seperti sisa makanan dapat menjadi sumber nutrisi bagi maggot (Salomone et al., 2017). Kasgot memiliki pH 7,78 dan kadar unsur N mencapai 3,36 % (Zhu et al., 2015). Selain itu, kompos kasgot diteliti mengandung hara utama N, P, dan K yang jumlahnya meningkat selama proses pengomposan. Peningkatan kandungan N, P, dan K masing-masing sebesar 41.2%, 32.4%, dan 77.1% sehingga sangat baik bagi tanaman (Sarpong et al., 2019). Pupuk kasgot terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan beberapa tanaman budidaya, diantaranya tanaman jagung (Mulyaningsih, 2024), bawang (Kharisun et al., 2024), cabai merah besar (Rini & Wahidah, 2024), kedelai (Sugianto et al., 2022). Pupuk kasgot juga dapat diberikan secara tunggal atau kombinasi dengan pupuk organik lain (Ardhi et al., 2023) atau dengan pupuk kimia (Sugianto et al., 2022).

Berdasarkan penjabaran informasi mengenai potensi kasgot dan kebutuhan akan peningkatan produksi tanaman terung ungu maka perlu adanya informasi pemanfaatan kasgot pada tanaman terung. Seberapa banyak kebutuhan kasgot dan seberapa besar pengaruhnya terhadap tanaman terung perlu dianalisis lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi efektifitas pupuk kasgot dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman terung ungu.

2. METODE PELAKSANAAN

Percobaan dilakukan pada bulan April hingga Juli 2024 di Jl. Talas I, Pisangan, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Ketinggian lokasi sekitar 14 m dpl dengan jenis tanah latosol. Alat yang digunakan pada percobaan yaitu polybag 40x40 cm, tray semai, cangkul, gembor, sprayer, label, timbangan, alat tulis, papan nama perlakuan, kamera. Bahan yang digunakan yaitu benih terung ungu varietas Mustang

F1, pupuk NPK, pupuk padat kasgot, tanah.

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) satu faktor yaitu pemberian dosis pupuk kasgot dengan lima taraf dan lima ulangan sehingga terdapat 25 satuan percobaan. Masing-masing satuan percobaan terdiri dari 3 tanaman sehingga populasi tanaman berjumlah 75 tanaman yang diamati. Perlakuan yang dicobakan yaitu pemberian bebapa dosis kasgot. yaitu;

Po: NPK (kontrol)

P1: kasgot 375 g/tanaman

P2: kasgot 300 g/tanaman

P3: kasgot 225 g/tanaman

P4: kasgot 150 g/tanaman

Pupuk kasgot diberikan sebanyak 80 % pada saat awal tanam dan 20% saat tanaman memasuki fase reproduktif yang ditandai dengan munculnya bunga. Aplikasi pupuk diberikan dengan cara ditaburkan disekitar perakaran tanaman. Panen dilakukan pada 9 MST dan dipanen sebanyak lima kali dengan interval waktu 3 hari sekali. Data dianalisis dengan menggunakan Anova dan di uji lanjut menggunakan uji BNJ pada taraf 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan umum cuaca selama percobaan berlangsung tercatat pada parameter temepatur, kelembaban, dan curah hujan. Rata-rata temperatur sebesar 29.98°C, rata-rata kelembaban sebesar 78.45 %, dan rata-rata curah hujan sebesar 223.95 mm (BMKG, 2024). Suhu yang hangat dan curah hujan yang tinggi menyebabkan tanaman terserang hama Coleoptera dan penyakit layu fusarium. Intensitas serangan hama pada populasi sebesar 9.6 % dan infeksi bakteri fusarium sebesar 3.8 %. intensitas serangan tergolong ringan sehingga pengendalian menggunakan pestisida nabati sereh yang diaplikasikan dua hari sekali.

Tinggi Tanaman, Jumlah Daun, dan Jumlah Cabang

Pertumbuhan tanaman terung diukur pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, dan jumlah cabang (Tabel 1). Berdasarkan data pada tabel 1, pemberian

berbagai dosis pupuk kasgot padat sebanyak 80% pada fase vegetatif (4 MST) tidak berpengaruh nyata pada tinggi tanaman. Pemberian berbagai dosis pupuk kasgot padat sebanyak 20% pada fase generatif (6 MST) memberikan pengaruh yang nyata pada tinggi tanaman 6 MST dan 9 MST. Tinggi tanaman pada 6 MST tertinggi pada dosis pupuk kasgot padat 150 g/tanaman sebesar 28.67 cm, tetapi tidak berbeda nyata dengan dosis kasgot padat 225 dan 300 g/tanaman serta NPK 10,5 g/tanaman yang masing-masing sebesar 28.40 cm, 24.70 cm, dan 24.63 cm. Tinggi tanaman pada 9 MST tertinggi pada dosis pupuk kasgot padat 225 g/tanaman sebesar 57.20 cm, tetapi tidak berbeda nyata dengan kasgot padat 300 g/tanaman dan NPK 10.5 g/tanaman. data menunjukkan pemberian pupuk kasgot padat mampu meningkatkan tinggi tanaman terung ungu. Hasil ini sejalan dengan pendapat Mulyaningsih (2024) pupuk kasgot lebih baik dibandingkan dengan pupuk kimia karena dapat meningkatkan tinggi tanaman jagung. Menurut Ardhi *et al.*, (2023) bahan organik pada kasgot dapat menyediakan unsur hara yang cukup pada pertumbuhan vegetatif tanaman dimana tanaman terung tumbuh tegak dan subur. Pemberian pupuk kasgot pada tanaman terung sangat baik karena selain mengandung unsur hara kasgot juga berperan sebagai pembenah tanah sehingga ramah lingkungan. Pemberian kasgot diduga dapat menambah ketersediaan unsur hara tanah seperti N terfiksasi dan P terlarut sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik. Pendapat ini didukung oleh Fauzi *et al.*, (2022) dimana kasgot dilaporkan mengandung bakteri pemfiksasi nitrogen mencapai $3,1 \times 10^8$ CFU/gr dan bakteri pelarut fosfat mencapai $5,8 \times 10^7$ CFU/gr sehingga dapat dijadikan sebagai pupuk organik.

Jumlah daun pada pemberian berbagai pupuk kasgot padat berpengaruh nyata pada umur 4 MST, akan tetapi tidak berpengaruh nyata pada 6 dan 9 MST (Tabel 1). Jumlah daun terbanyak pada perlakuan kontrol atau NPK 10.5 g/tanaman yaitu sebesar 4.60 helai, akan tetapi tidak berbeda nyata

dengan perlakuan dosis kasgot 300 dan 225 g/tanaman masing-masing bernilai 4.27 dan 4.13 helai. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk kasgot mampu meningkatkan jumlah daun serta menyamai jumlah daun pada tanaman terung yang diberikan pupuk kimia NPK. Menurut laporan Ardhi *et al.*, (2023) jumlah daun terung terbaik ditunjukkan pada pemberian pupuk kasgot padat dibandingkan pupuk organik padat lainnya. Selain itu, menurut Mulyaningsih (2024) jumlah daun jagung lebih banyak pada tanaman yang diberikan pupuk kasgot dibandingkan dengan pupuk kimia. Hal ini diduga karena kebutuhan hara N selama pembentukan daun terpenuhi dari pupuk kasgot. Menurut Zhu *et al.*, (2015) kadar unsur N pada kasgot cukup tinggi yaitu sebesar 3.36 %. Menurut (Hannum *et al.*, 2014) unsur hara N mampu meningkatkan pertumbuhan vegetatif tanaman terutama dalam perkembangan daun. Daun merupakan organ terpenting tanaman untuk fotosintesis. Semakin banyak jumlah daun yang dihasilkan pada fase pertumbuhan dan perkembangan tanaman maka kemampuan tanaman

dalam fotosintesis bertambah sehingga keberlangsungan hidup tanaman sampai pembentukan buah dan pengisian buah semakin baik. Hal ini dikarenakan helaian daun yang semakin banyak akan meningkatkan luas daun total tanaman sehingga laju fotosintesis semakin tinggi.

Jumlah cabang tanaman terung berpengaruh terhadap pemberian pupuk kasgot padat, akan tetapi setelah diuji lanjut pengaruh pemberian kasgot tidak berbeda nyata antar perlakuan (tabel 1). Jumlah cabang paling tinggi terdapat pada perlakuan kasgot 150 dan 225 g/tanaman yaitu sebesar 1.87. Cabang tanaman merupakan tunas aksiler yang tumbuh diantara tangkai daun dan batang utama. Tunas aksiler juga dapat tumbuh menjadi bunga. Cabang juga menghasilkan banyak buku sehingga persentase munculnya tunas bunga semakin besar. Menurut Nazari *et al.*, (2023) jumlah cabang sangat dipengaruhi oleh tinggi tanaman, oleh karena itu apabila tinggi tanaman terhambat karena kekurangan unsur hara maka jumlah cabang yang muncul juga berkurang dan mempengaruhi produksi buah terung.

Tabel 1. Tinggi Tanaman dan Jumlah Daun pada Pemberian Dosis Kasgot yang Berbeda

Perlakuan	Tinggi Tanaman			Jumlah Daun			Jumlah cabang
	4 MST	6 MST	9 MST	4 MST	6 MST	9 MST	
NPK 10.5 g/tanaman	16.50	24.63 ab	51.6 ab	4.60 b	5.87	12.93	1.30 a
Kasgot 375 g/tanaman	15.83	23.13 a	48.00 a	4.00 a	5.73	13.33	1.60 a
Kasgot 300 g/tanaman	15.33	24.70 ab	49.47 ab	4.27 ab	6.00	13.47	1.37 a
Kasgot 225 g/tanaman	17.70	28.40 ab	57.20 b	4.13 ab	5.93	13.60	1.87 a
Kasgot 150 g/tanaman	16.23	28.67 b	48.93 a	4.07 a	6.07	13.53	1.87 a

Keterangan 1: angka-angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNTJ taraf 5%

Panjang Buah, Diameter Buah, dan Total Berat Buah

Produksi tanaman terung diukur pada parameter panjang buah, diameter buah, dan total berat buah selama masa panen berlangsung (Tabel 2). Berdasarkan hasil analisis, pemberian pupuk padat kasgot pada berbagai variasi dosis tidak berpengaruh nyata pada panjang buah dan diameter buah terung ungu. Akan tetapi, rata-rata ukuran buah terung paling panjang terdapat pada pemberian kasgot 225 g/tanaman (19.20 cm) dan rata-rata

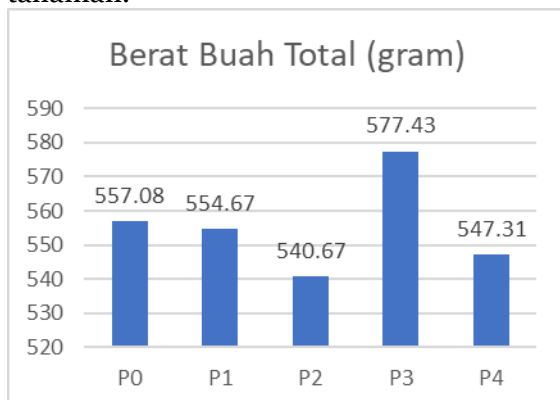
diameter terung paling besar terdapat pada pemberian kasgot 375 g/tanaman (5.01 cm) melebihi ukuran pada perlakuan NPK. Kondisi tersebut, walaupun secara statistik tidak menampakkan signifikansi, akan tetapi nilai rata-rata tersebut mampu mengimbangi kontrol (pemberian NPK). Menurut Hasnidar *et al.*, (2022) panjang dan diameter buah terung tertinggi dipengaruhi oleh varietas dan media tanam yang dicampurkan dengan pupuk

organik yang berasal dari hewan. Hal ini tentunya menjadi sebuah pertimbangan bagi penggunaan pupuk organik yang lebih intensif lagi karena penggunaan pupuk organik manfaatnya sangat besar baik bagi tanaman maupun dampaknya bagi lingkungan.

Tabel 2. Panjang dan Diameter Buah Terung pada Pemberian Pupuk kasgot yang Berbeda

Perlakuan	Panjang Buah (cm)	Diameter Buah (cm)
NPK 10.5 g/tanaman	18.97	4.93
Kasgot 375 g/tanaman	18.23	5.01
Kasgot 300 g/tanaman	18.97	4.96
Kasgot 225 g/tanaman	19.20	4.84
Kasgot 150 g/tanaman	18.60	4.66

Produksi buah terung umumnya dipanen lebih dari satu kali. Selama percobaan dilapangan, buah terung dipanen sebanyak lima kali karena pada panen kelima jumlah buah yang dipanen sudah menurun secara signifikan. Selama lima kali panen, total berat buah panen paling tinggi terdapat pada pemberian kasgot dosis 225 g/tanaman yaitu sebesar 577.43 g (Gambar 1). Pemberian pupuk kasgot dengan dosis 225 g/tanaman diduga lebih baik dalam meningkatkan total berat buah dengan selisih sebesar 3.5 % dari total berat buah pada perlakuan pupuk kimia (kontrol). Hal ini diduga terdapat cukup unsur hara terutama unsur kalium pada kasgot. Menurut (Agustin et al., 2023), kandungan K pada kasgot cukup tinggi yaitu 2,95-3,55%. Diketahui bahwa beberapa fungsi unsur K dalam tanaman berperan dalam pembentukan karbohidrat, mengontrol transpirasi, dan meningkatkan laju translokasi fotosintat dari daun ke *sink* antara lain buah dan biji tanaman.



Gambar 1. Total Berat Buah Terung Selama Panen

Korelasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi (Tabel 3) didapatkan bahwa total berat buah dan panjang buah berkorelasi kuat dengan tinggi tanaman. Kondisi ini menunjukkan ada hubungan yang linier antara peubah tersebut sehingga semakin tinggi tanaman maka berat buah dan panjang buah semakin meningkat. Hal ini diduga karena semakin tinggi tanaman maka semakin banyak nodus sebagai tempat munculnya tunas aksiler yang nantinya menjadi percabangan atau bunga tanaman terung ungu. Tunas aksiler yang menjadi cabang kemudian akan menghasilkan tunas-tunas bunga sehingga produksi buah terung dapat meningkat. Menurut laporan Prayudo & Sundhari (2022), pertumbuhan vegetatif tanaman terung seperti tinggi tanaman akan mempengaruhi lama masa waktu pembungaan dan pembentukan buah, masa vegetatif yang lebih lama akan menurunkan berat buah dan panjang buah terung. Penambahan ukuran buah sejatinya merupakan penambahan ukuran sel-selnya (Campbell & Reece, 2020). Ukuran sel yang semakin besar dikarenakan vakuola sel menimbun banyak air dan gula yang dihasilkan daun selama berlangsungnya fotosintesis.

Jumlah cabang berkorelasi kuat dengan jumlah daun (Tabel 3), dengan kata lain jumlah cabang akan bertambah apabila jumlah daun semakin banyak. Diketahui bahwa percabangan muncul di ketiak daun sebagai tunas aksiler, tunas aksiler kemudian berkembang menjadi percabangan baru pada batang utama tanaman. Percabangan yang berkembang

juga akan memunculkan banyak daun sehingga luas daun tanaman semakin bertambah. Dengan bertambahnya luas daun maka laju fotosintesis tanaman akan meningkat dan mempengaruhi fase perkembangan tumbuhan selanjutnya yaitu pembentukan bunga dan pengisian buah. Menurut Taiz & Zeiger (2002), daun merupakan organ *source* atau organ

utama penghasil gula yang akan mengirimkan produknya ke berbagai tubuh tanaman terutama ke bagian yang sedang tumbuh seperti tunas baru, juga ke organ lain yang berfungsi sebagai penyimpan cadangan makanan seperti buah, biji, dan umbi. Organ-organ tersebut merupakan organ *sink* yaitu organ yang paling kuat menarik fotosintat.

Tabel 3. Korelasi Antar Peubah Pertumbuhan dengan Komponen Hasil Terung Ungu

Peubah	Tinggi tanaman	Jumlah Daun	Jumlah Cabang
Tinggi tanaman	1		
Jumlah daun	0.203	1	
Jumlah cabang	0.325	0.749	1
Panjang buah	0.793	0.064	-0.084
Diameter buah	-0.123	-0.420	-0.687
Total berat buah	0.874	0.107	0.446

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk kasgot dosis 150, 225, dan 300 g/tanaman berpengaruh nyata pada tinggi tanaman dan jumlah daun. Pemberian kasgot berpengaruh pada jumlah cabang tanaman terung. Pupuk padat kasgot dosis 225 g/tanaman memberikan total buah tertinggi selama masa panen tanaman terung. Total berat buah dan panjang buah tanaman terung berkorelasi kuat dengan tinggi tanaman, sedangkan jumlah cabang berkorelasi kuat dengan jumlah daun tanaman terung ungu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LPPM UMJ sebagai penyandang dana hibah penelitian internal Tahun 2024-2025.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, H., Warid, W., & Musadik, I. M. (2023). Kandungan Nutrisi Kasgot Larva Lalat Tentara Hitam (*Hermetia Illucensi*) Sebagai Pupuk Organik. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 12–18. <https://doi.org/10.31186/jipi.25.1.1>

2-18
 Ardhi, M. K., Mayly, S., Dibisono, M. Y., Rumah Sakit Jalan, J. H., Baru, K., Percut Sei Tuan, K., & Deli Serdang, K. (2023). Karakteristik Pertumbuhan Dan Terung Ungu (Solanum Melongena L) Varietas Mustang Pada Beberapa Jenis Pupuk Organik Padat Growth Characteristics Of Purple Eggplant (Solanum Melongena L) Mustang Varieties In Some Typ. *Jagros Journal Of Agrotechnonogy And Science*, 17(2), 99–107. www.jurnal.unmuhjember.ac.id
 Balitbangtan. (2016). *Lalat Tentara Hitam Agen Biokonversi Sampah Organik Berprotein*.
 Campbell, N., & Reece, J. (2020). *Biology*.
 Fauzi, M., Hastiani, L. M., Atur Suhada, Q. R., & Hernahadini, N. (2022). Pengaruh Pupuk Kasgot (Bekas Maggot) Magotsuka Terhadap Tinggi, Jumlah Daun, Luas Permukaan Daun Dan Bobot Basah Tanaman Sawi Hijau (*Brassica Rapa* Var. *Parachinensis*). *Journal Of Agricultural Science*, 20(1), 20–30. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/>
 Hannum, J., Hanum, C., & Ginting, J. (2014). *Kadar N, P Daun Dan Produksi Kelapa Sawit Melalui Penempatan Tkks Pada Rorak Empty Fruit Bunches Oil Palm And Concentrated Flow Areas Depth Treatment On N, P Leaves Content And Oil Palm Production*. 2(4), 1279–1286.
 Hasnidar, H., Yusuf N, M., Khaidir, K., & Nazaruddin, M. (2022). Studi Hasil Dan Kualitas Tiga Varietas Terung (Solanum Melongena L.) Pada Beberapa Jenis Media Tanam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroekoteknologi*, 1(1), 6.

- <https://doi.org/10.29103/jimatek.v11i.8457>
- Kharisun, K., Pramesti, V. A., Hidayah, R. N., Kurniawan, R. E. K., & Purwanto, P. (2024). Karakter Agronomi Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Yang Diberi Perlakuan Pupuk Kasgot Dan Zeolit Di Tanah Inceptisol. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 7(2), 500–513. <https://doi.org/10.37637/Ab.V7i2.1282>
- Mulyaningsih, L. (2024). Pengaruh Pemberian Dosis Pupuk Kasgot (Bekas Maggot) Dan Npk Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tiga Varietas Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata* Sturt. L). *Ranah Research: Journal Of Multidisciplinary Research And Development*, 6(4), 504–510. <https://doi.org/10.38035/Rrj.V6i4>
- Nazari, A. P. D., Putri, S. E., & Susyowati. (2023). Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum Melongena* L.) Dengan Pemberian Pupuk Organik Cair Kulit Pisang Growth And Yield Of Purple Eggplant (*Solanum Melongena* L.) With The Application Of Liquid Organic Fertilizer Of Banana Peel. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika Lembab*, 5(2), 92–99.
- Nuryana, F. I., Ikrarwati, Rokhmah, N. A., Aldama, F., & Nabila. (2022). Nuryana Et Al. 2022. Kasgot Sebagai Bahan Organik Untuk Persemaian Sayuran Daun. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis* Vi, 235–240.
- Pendyrin, E. A., Starostina, I. V., & Solntsev, P. I. (2021). Evaluation Of *Hermetia Illucens* Fly Maggots Zoocompost Influence On Some Agrophysical Parameters Of Soil. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 845(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/845/1/012031>
- Prayudo, E., & Sundahri, D. (2022). Pengaruh Pemberian Abu Sekam Padi Dan Pemangkasan Tunas Lateral Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum Malongena* L) Effect Of Rice Husk Ash And Lateral Shoot Pruning On Growth And Yield Of Purple Eggplant (*Solanum Malongena* L).
- Rini, P. S., & Wahidah, F. F. (2024). Pengaruh Variasi Dosis Pupuk Kasgot Kotoran Ayam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah Besar (*Capsicum Annuum* L.). *Flora : Journal Of Agricultural And Plantation Studies*, 1(2), 32–43.
- Salomone, R., Saija, G., Mondello, G., Giannetto, A., Fasulo, S., & Savastano, D. (2017). Environmental Impact Of Food Waste Bioconversion By Insects: Application Of Life Cycle Assessment To Process Using *Hermetia Illucens*. *Journal Of Cleaner Production*, 140, 890–905. <https://doi.org/10.1016/J.Jclepro.2016.06.154>
- Sarpong, D., Oduro-Kwarteng, S., Gyasi, S. F., Buamah, R., Donkor, E., Awuah, E., & Baah, M. K. (2019). Biodegradation By Composting Of Municipal Organic Solid Waste Into Organic Fertilizer Using The Black Soldier Fly (*Hermetia Illucens*) (Diptera: Stratiomyidae) Larvae. *International Journal Of Recycling Of Organic Waste In Agriculture*, 8, 45–54. <https://doi.org/10.1007/S40093-019-0268-4>
- Sugianto, Sutejo, & Bahri, S. (2022). Respon Tanaman Kedelai Hitam (*Glycine Max* (L.) Merrill) Terhadap Dosis Kasgot Dan Pupuk Kalium (Kcl).
- Sulardi, Hakim, T., Wasito, M., & Lubis, N. (2022). *Agribisnis Budidaya Tanaman Terung Ungu* (Vol. 1). Pt Dewangga Energi Internasional.
- Taiz, L., & Zeiger, E. (2002). *Plant Physiology*.
- Zhu, F. X., Yao, Y. L., Wang, S. J., Du, R. G., Wang, W. P., Chen, X. Y., Hong, C. L., Qi, B., Xue, Z. Y., & Yang, H. Q. (2015). Housefly Maggot-Treated Composting As Sustainable Option For Pig Manure Management. *Waste Management*, 35, 62–67. <https://doi.org/10.1016/J.Wasman.2014.10.005>